

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM RAMAH LINGKUNGAN

Siti Zaleha

SD Negeri 054916 Lubuk Rotan, Indonesia

Email: zalehasiti703@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam ramah lingkungan. Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur dari buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis lingkungan merupakan pendekatan strategis yang mengintegrasikan ajaran agama dengan kesadaran dan tindakan pelestarian lingkungan. Dengan menghubungkan prinsip-prinsip agama Islam dengan tanggung jawab terhadap bumi, pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang iman tetapi juga mengajarkan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik nyata. Melalui kurikulum yang terintegrasi, metode pengajaran yang partisipatif, dan keterlibatan dalam kegiatan praktis, siswa dapat mengembangkan kesadaran lingkungan yang mendalam dan berkomitmen untuk menjaga bumi. Implementasi yang efektif memerlukan dukungan dari guru, komunitas, dan kebijakan pendidikan, serta penerapan prinsip ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pembelajaran, PAI, Lingkungan

ABSTRACT

This research aims to describe the learning of environmentally friendly Islamic religious education. This study uses a literature study technique by analyzing various literature from books and journals. The results of this study show that environment-based Islamic Religious Education (PAI) learning is a strategic approach that integrates religious teachings with environmental awareness and actions. By linking the principles of the Islamic religion with responsibility for the earth, this approach not only enriches students' understanding of faith but also teaches them to apply those values in real practice. Through an integrated curriculum, participatory teaching methods, and involvement in practical activities, students can develop a deep environmental awareness and commitment to caring for the earth. Effective implementation requires support from teachers, communities, and education policies, as well as the application of environmentally friendly principles in daily life.

Keywords: Learning, PAI, Environment

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam telah lama dikenal sebagai salah satu pilar penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu. Namun, dalam konteks perubahan iklim dan krisis lingkungan global, pentingnya pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada aspek spiritual dan moral tetapi juga harus mencakup pemahaman dan kesadaran lingkungan (Napitupulu, 2018). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ramah lingkungan mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dengan tindakan konkret untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kesadaran spiritual yang mendalam tetapi juga tanggung jawab terhadap lingkungan.

Seiring dengan meningkatnya tantangan lingkungan seperti perubahan iklim, deforestasi, dan pencemaran, pendidikan lingkungan semakin menjadi bagian integral dari kurikulum di berbagai tingkat pendidikan. Dalam kerangka Pendidikan Agama Islam, penting untuk mengadaptasi pendekatan ini agar sesuai dengan ajaran agama yang menekankan kepedulian terhadap ciptaan Tuhan. Dengan mengaitkan ajaran Islam tentang kepedulian terhadap alam dengan praktik ramah lingkungan, siswa dapat memahami hubungan antara iman mereka dan tindakan sehari-hari dalam melindungi bumi (Al Wahid et al, 2024).

Integrasi antara prinsip-prinsip agama dan kesadaran lingkungan juga mencerminkan komitmen Islam terhadap pelestarian alam sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial. Dalam Al-Qur'an dan Hadis, terdapat banyak ayat dan sabda yang mengajarkan tentang pentingnya menjaga bumi dan menggunakan sumber daya alam dengan bijaksana. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam ramah lingkungan berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai ini dalam tindakan nyata yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pentingnya pembelajaran ramah lingkungan dalam konteks Pendidikan Agama Islam juga berhubungan dengan upaya untuk mengatasi krisis lingkungan yang semakin mendesak (Setiabudi et al, 2024). Dengan memadukan ajaran agama dengan praktik ramah lingkungan, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga alam tetapi juga dilatih untuk menjadi agen perubahan yang dapat mempengaruhi masyarakat mereka. Pembelajaran ini juga mengajarkan siswa untuk mengaitkan antara tindakan sehari-hari mereka dengan dampaknya terhadap lingkungan dan bagaimana tindakan tersebut dapat menjadi bentuk pengabdian kepada Tuhan.

Salah satu langkah awal dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ramah lingkungan adalah dengan mengembangkan kurikulum yang mencakup topik-topik lingkungan dan mengintegrasikannya dengan materi agama. Kurikulum ini harus dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat memahami ajaran agama tentang lingkungan serta menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Contoh-contoh konkret dan studi kasus dapat digunakan untuk mengaitkan ajaran agama dengan isu-isu lingkungan yang relevan.

Selain pengembangan kurikulum, pelatihan untuk guru juga merupakan aspek penting dalam implementasi strategi ini. Guru perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengajarkan materi ramah lingkungan secara efektif serta mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran lingkungan. Pelatihan ini dapat mencakup metode pengajaran yang inovatif, penggunaan bahan ajar yang sesuai, dan teknik untuk memotivasi siswa agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan ramah lingkungan.

Kegiatan praktis di luar kelas, seperti kunjungan ke taman nasional, pusat daur ulang, dan kegiatan penanaman pohon, juga merupakan bagian penting dari

pembelajaran Pendidikan Agama Islam ramah lingkungan. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang memperdalam keterhubungan mereka dengan alam. Melalui kegiatan ini, siswa dapat melihat dan merasakan dampak positif dari tindakan mereka terhadap lingkungan.

Kolaborasi dengan organisasi lingkungan dan komunitas lokal dapat memperkaya pembelajaran dengan sumber daya tambahan dan perspektif yang beragam (Viana, 2010). Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan organisasi non-pemerintah yang fokus pada pelestarian lingkungan, serta melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan pendidikan dan proyek ramah lingkungan. Kemitraan ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan para ahli dan praktisi yang dapat menginspirasi mereka untuk mengambil tindakan nyata dalam menjaga lingkungan.

Evaluasi dan penilaian merupakan langkah penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam ramah lingkungan. Evaluasi ini tidak hanya mencakup pengukuran pemahaman siswa tentang materi lingkungan tetapi juga bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai ini dalam tindakan sehari-hari. Penilaian ini dapat dilakukan melalui observasi, proyek-proyek lingkungan, dan umpan balik dari siswa mengenai pengalaman mereka dalam kegiatan ramah lingkungan. Pentingnya pembelajaran ini juga terlihat dalam peran serta tanggung jawab sekolah sebagai agen perubahan sosial. Sekolah memiliki kesempatan untuk mempengaruhi kebiasaan dan sikap siswa terhadap lingkungan yang dapat membawa dampak positif jangka panjang bagi masyarakat. Dengan mempromosikan nilai-nilai ramah lingkungan dalam konteks pendidikan agama, sekolah dapat berkontribusi dalam upaya global untuk melindungi dan melestarikan bumi.

Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam ramah lingkungan dapat berfungsi sebagai model bagi institusi pendidikan lainnya (Lafua, 2013). Dengan menunjukkan bagaimana prinsip agama dapat diintegrasikan dengan kesadaran lingkungan, sekolah dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana pendidikan dapat menciptakan perubahan positif. Ini dapat mendorong sekolah-sekolah lain untuk mengadopsi pendekatan serupa dan memperluas cakupan pendidikan lingkungan dalam kurikulum mereka.

Dalam era digital, penggunaan teknologi juga dapat mendukung pembelajaran ramah lingkungan. Platform online, aplikasi pendidikan, dan media sosial dapat digunakan untuk mengakses informasi terkini tentang isu-isu lingkungan, serta untuk berpartisipasi dalam kampanye dan proyek ramah lingkungan. Integrasi teknologi ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan relevan bagi siswa. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam ramah lingkungan, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab mereka terhadap bumi, tetapi juga belajar untuk membuat keputusan yang etis dan berkelanjutan. Nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah dapat diterjemahkan ke dalam tindakan nyata yang mendukung pelestarian lingkungan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam ramah lingkungan merupakan langkah penting untuk menghubungkan ajaran agama dengan tantangan lingkungan yang dihadapi dunia saat ini. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang nilai-nilai spiritual dan moral tetapi juga memberikan mereka alat dan pengetahuan untuk berperan aktif dalam menjaga bumi. Dengan melibatkan semua elemen pendidikan, dari kurikulum hingga kegiatan praktis dan kemitraan komunitas,

strategi ini dapat menciptakan dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian studi pustaka untuk membahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam ramah lingkungan dilakukan dengan mengkaji literatur yang relevan dan terkini mengenai integrasi nilai-nilai agama Islam dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Penelitian ini melibatkan analisis terhadap buku, artikel ilmiah, jurnal pendidikan, dan dokumen kebijakan yang membahas pendekatan dan praktik pembelajaran yang menggabungkan ajaran agama dengan kesadaran lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga mencakup tinjauan terhadap studi kasus dan laporan praktik terbaik dari institusi pendidikan yang telah menerapkan konsep pembelajaran ramah lingkungan dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Data yang diperoleh dari berbagai sumber ini akan digunakan untuk mengidentifikasi metode, tantangan, dan hasil implementasi, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif dalam mengintegrasikan ajaran agama dengan kesadaran lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelestarian Lingkungan Perspektif Islam

Pelestarian lingkungan dari perspektif Islam merupakan konsep yang sangat penting dan mendalam, didasarkan pada ajaran agama yang menekankan tanggung jawab manusia terhadap bumi sebagai amanah dari Tuhan. Dalam Al-Qur'an dan Hadis, banyak sekali ayat dan sabda Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Ajaran Islam memandang bumi sebagai ciptaan Tuhan yang harus dihormati dan dilindungi, bukan hanya sebagai sumber daya untuk dimanfaatkan. Perspektif ini mengajarkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk merawat lingkungan sebagai bagian dari ibadah dan ketaatan kepada Tuhan.

Islam mengajarkan bahwa bumi dan semua makhluk di dalamnya adalah bagian dari ciptaan Tuhan yang memiliki hak untuk dilindungi. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang menyebutkan bahwa manusia harus menjaga keseimbangan dan keharmonisan alam, serta tidak merusak atau mengubahnya secara sembarangan. Misalnya, dalam Surah Ar-Rum (30:41), disebutkan bahwa kerusakan di bumi terjadi akibat perbuatan manusia yang melanggar batasan Tuhan. Ayat ini menegaskan bahwa perusakan lingkungan adalah akibat dari tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab.

Selain itu, Hadis Nabi Muhammad SAW juga memberikan panduan yang jelas tentang pelestarian lingkungan. Nabi Muhammad mengajarkan pentingnya menanam pohon dan menjaga kebersihan sebagai bagian dari ajaran Islam. Dalam sebuah hadis, beliau mengatakan, "Jika hari kiamat akan terjadi dan di tanganmu ada bibit pohon, maka tanamlah." Hadis ini menunjukkan betapa pentingnya tindakan pelestarian lingkungan, bahkan dalam situasi yang tampaknya sudah tidak ada harapan lagi. Ini mencerminkan komitmen Islam terhadap perlindungan dan pemeliharaan lingkungan.

Konsep amanah dalam Islam juga mencakup tanggung jawab manusia terhadap lingkungan. Dalam pandangan Islam, manusia dianggap sebagai khalifah (pemimpin) di bumi, yang berarti mereka memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan merawat ciptaan Tuhan dengan bijaksana. Amanah ini mencakup tidak hanya

pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan tetapi juga memastikan bahwa tindakan manusia tidak merugikan lingkungan dan makhluk hidup lainnya. Ini menekankan pentingnya pendekatan yang seimbang dalam memanfaatkan sumber daya alam tanpa merusak atau mengeksploitasi.

Pelestarian lingkungan dalam Islam juga berhubungan erat dengan prinsip moderasi (*wasatiyyah*) (Saifudin, 2021). Islam menganjurkan umatnya untuk hidup sederhana dan tidak berlebihan, baik dalam konsumsi maupun dalam pengelolaan sumber daya alam. Prinsip ini bertentangan dengan konsumsi berlebihan yang sering kali menyebabkan kerusakan lingkungan. Dengan mengadopsi gaya hidup yang sederhana dan efisien, umat Islam dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan menjaga keseimbangan ekosistem.

Praktik-praktik sehari-hari dalam Islam juga mencerminkan prinsip pelestarian lingkungan. Misalnya, ajaran Islam tentang kebersihan (*taharah*) mencakup pengelolaan limbah dan pembuangan sampah dengan cara yang tidak merusak lingkungan. Islam mengajarkan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan spiritual. Praktik-praktik ini membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, yang sejalan dengan ajaran agama.

Dalam konteks pembangunan dan urbanisasi, Islam mendorong pembangunan yang tidak merusak lingkungan dan memperhatikan keseimbangan ekosistem (Meyresta & Fasa, 2022). Prinsip ini dapat diimplementasikan dalam perencanaan kota dan pembangunan infrastruktur dengan mempertimbangkan dampak lingkungan dan menerapkan teknologi ramah lingkungan. Ini mencakup penggunaan bahan bangunan yang berkelanjutan, pengelolaan air yang efisien, dan pengurangan polusi.

Pendidikan tentang pelestarian lingkungan dalam konteks Islam juga sangat penting. Kurikulum pendidikan agama harus mencakup materi tentang tanggung jawab lingkungan dan bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari. Dengan mendidik generasi muda tentang nilai-nilai ini, diharapkan mereka akan tumbuh menjadi individu yang peduli dan bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Komunitas Muslim juga dapat berperan aktif dalam pelestarian lingkungan dengan terlibat dalam kegiatan lingkungan, seperti kampanye penghijauan, pengelolaan sampah, dan konservasi sumber daya air. Organisasi-organisasi masyarakat dan masjid dapat memimpin inisiatif-inisiatif ini dan mengajak anggota komunitas untuk berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan. Islam juga mendukung penggunaan teknologi yang ramah lingkungan dan inovatif untuk mengatasi masalah lingkungan. Misalnya, teknologi yang dapat mengurangi polusi, mengelola limbah secara efisien, dan meningkatkan konservasi sumber daya alam sejalan dengan prinsip-prinsip Islam tentang menjaga bumi. Pendekatan ini mencerminkan bagaimana ajaran agama dapat berkolaborasi dengan kemajuan teknologi untuk mencapai tujuan pelestarian lingkungan.

Dialog interfaith dan kerjasama antar agama dalam isu-isu lingkungan juga merupakan aspek penting dalam pelestarian lingkungan dari perspektif Islam. Islam mendorong kerjasama dengan komunitas lain dalam upaya menjaga bumi dan menangani krisis lingkungan global. Dengan bekerja bersama, berbagai agama dan budaya dapat memperkuat upaya pelestarian lingkungan dan menciptakan dampak yang lebih besar. Selain itu, prinsip keadilan sosial dalam Islam juga berhubungan dengan pelestarian lingkungan. Keadilan sosial mencakup perlindungan terhadap mereka yang paling rentan terhadap kerusakan lingkungan, seperti masyarakat miskin dan komunitas yang terpinggirkan. Islam mengajarkan bahwa tindakan perusakan

lingkungan seringkali berdampak tidak proporsional terhadap kelompok-kelompok ini, dan karenanya penting untuk memastikan bahwa upaya pelestarian lingkungan juga memperhatikan keadilan sosial.

Akhirnya, pelestarian lingkungan dalam Islam adalah manifestasi dari iman dan ibadah. Menjaga bumi dan semua ciptaan Tuhan merupakan bagian dari menjalankan amanah dan memenuhi perintah Tuhan. Dengan demikian, tindakan-tindakan ramah lingkungan bukan hanya sebuah kewajiban moral, tetapi juga merupakan bentuk pengabdian dan ibadah kepada Tuhan. Pelestarian lingkungan dalam perspektif Islam adalah sebuah komitmen untuk menjaga ciptaan-Nya dan memastikan bahwa bumi tetap menjadi tempat yang sehat dan berkelanjutan untuk generasi mendatang.

Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis lingkungan merupakan pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan agama dengan kesadaran dan praktik lingkungan (Sembiring et al, 2024). Konsep ini mengakui bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya mencakup aspek spiritual dan moral, tetapi juga harus mencakup tanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam Islam, menjaga dan melestarikan lingkungan adalah bagian dari amanah dan ibadah kepada Tuhan. Oleh karena itu, mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya paham tentang ajaran agama, tetapi juga memiliki kesadaran dan tindakan konkret dalam melindungi bumi.

Langkah pertama dalam pembelajaran PAI berbasis lingkungan adalah pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan materi lingkungan dengan ajaran agama. Kurikulum ini harus mencakup topik-topik seperti konsep amanah dalam Islam terkait dengan pengelolaan sumber daya alam, serta ajaran tentang kebersihan, pemanfaatan sumber daya secara bijaksana, dan pelestarian alam. Penekanan pada hubungan antara ajaran agama dan praktik lingkungan dapat membantu siswa memahami pentingnya kedua aspek tersebut secara bersamaan.

Pengajaran dalam konteks ini harus melibatkan metode yang aktif dan partisipatif. Menggunakan studi kasus, diskusi kelompok, dan proyek-proyek berbasis lingkungan dapat membuat siswa lebih terlibat dan memahami relevansi ajaran agama dengan isu-isu lingkungan. Misalnya, kegiatan seperti analisis dampak lingkungan dari berbagai kegiatan manusia dapat membantu siswa mengaitkan prinsip-prinsip agama dengan masalah nyata yang dihadapi lingkungan. Selain itu, penggunaan media visual dan teknologi juga dapat memperkaya pembelajaran. Video, infografis, dan aplikasi pendidikan yang menjelaskan hubungan antara ajaran agama dan pelestarian lingkungan dapat membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Teknologi ini dapat memperluas akses informasi dan meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak tindakan mereka terhadap lingkungan (Naldi et al, 2023).

Penting juga untuk melibatkan siswa dalam kegiatan praktis yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Aktivitas seperti penanaman pohon, pembersihan lingkungan, dan daur ulang dapat menjadi bagian dari pembelajaran PAI berbasis lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori tetapi juga menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata. Pengalaman langsung ini dapat memperkuat pemahaman mereka dan menginspirasi mereka untuk terus berperan aktif dalam menjaga lingkungan.

Guru juga memainkan peran kunci dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis lingkungan. Mereka perlu dilatih untuk mengintegrasikan ajaran agama dengan prinsip-prinsip lingkungan secara efektif. Pelatihan ini dapat mencakup strategi pengajaran, penggunaan bahan ajar yang sesuai, dan cara menghubungkan nilai-nilai

agama dengan isu-isu lingkungan secara kreatif. Guru yang terlatih dengan baik akan lebih mampu menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mengadopsi perilaku ramah lingkungan.

Kolaborasi dengan organisasi lingkungan dan komunitas lokal dapat memperkaya pembelajaran. Sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga lingkungan untuk menyediakan materi tambahan, pembicara tamu, dan peluang untuk keterlibatan langsung. Kemitraan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan (Humaidi & Nurhakim, 2021).

Evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran PAI berbasis lingkungan harus mencakup aspek pemahaman tentang materi lingkungan serta aplikasi praktisnya. Penilaian dapat dilakukan melalui proyek lingkungan, observasi perilaku ramah lingkungan, dan refleksi pribadi mengenai bagaimana ajaran agama mempengaruhi tindakan siswa. Evaluasi ini membantu memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan menerapkan nilai-nilai lingkungan yang diajarkan.

Penerapan prinsip-prinsip lingkungan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah juga penting. Sekolah dapat mengadopsi praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah yang efisien, penggunaan energi terbarukan, dan pengurangan konsumsi bahan sekali pakai. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam operasional sehari-hari, sekolah tidak hanya memberikan contoh yang baik kepada siswa tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran berbasis lingkungan. Selain itu, kegiatan eksternal seperti kunjungan ke tempat-tempat pelestarian lingkungan dan proyek komunitas dapat memberikan siswa perspektif yang lebih luas tentang pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan ini membantu siswa melihat langsung dampak tindakan mereka dan mengaitkan teori dengan praktik. Kunjungan ke taman nasional, pusat daur ulang, atau proyek penanaman pohon dapat memperdalam pemahaman siswa tentang pelestarian lingkungan.

Integrasi pendidikan lingkungan dalam PAI juga memerlukan dukungan dari kebijakan pendidikan (Jannah, 2023). Kurikulum dan pedoman pendidikan harus mencerminkan pentingnya pelestarian lingkungan sebagai bagian dari pendidikan agama. Dukungan dari tingkat kebijakan dapat memastikan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan diterapkan secara konsisten di seluruh institusi pendidikan dan mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk implementasi yang efektif.

Pentingnya kesadaran lingkungan dalam konteks pendidikan agama tidak hanya bermanfaat untuk individu tetapi juga untuk masyarakat luas. Dengan mengajarkan nilai-nilai lingkungan melalui pendidikan agama, sekolah dapat membantu menciptakan generasi yang lebih sadar lingkungan dan berkomitmen untuk menjaga bumi. Ini juga mendukung upaya global untuk menangani krisis lingkungan dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama (Sagala et al, 2024).

Akhirnya, pembelajaran PAI berbasis lingkungan adalah langkah penting dalam memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya fokus pada aspek spiritual tetapi juga berkontribusi pada pelestarian bumi. Integrasi ajaran agama dengan praktik lingkungan membantu siswa memahami bahwa tanggung jawab terhadap lingkungan adalah bagian integral dari iman mereka. Dengan pendekatan ini, pendidikan agama dapat memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan dan peduli lingkungan.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis lingkungan merupakan pendekatan strategis yang mengintegrasikan ajaran agama dengan kesadaran dan

tindakan pelestarian lingkungan. Dengan menghubungkan prinsip-prinsip agama Islam dengan tanggung jawab terhadap bumi, pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang iman tetapi juga mengajarkan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik nyata. Melalui kurikulum yang terintegrasi, metode pengajaran yang partisipatif, dan keterlibatan dalam kegiatan praktis, siswa dapat mengembangkan kesadaran lingkungan yang mendalam dan berkomitmen untuk menjaga bumi. Implementasi yang efektif memerlukan dukungan dari guru, komunitas, dan kebijakan pendidikan, serta penerapan prinsip ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama yang berbasis lingkungan berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya paham secara spiritual tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwahid, M. A., Saepudin, D., Subagiya, B., & Andriansyah, A. (2024). Penggunaan teknologi digital ramah otak, ramah anak dan ramah lingkungan untuk pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Depok. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(1), 25-42.
- Humaidi, M. N., & Nurhakim, M. (2021). Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendidikan Lingkungan Hidup pada Program Adiwiyata SD Plus Al-Kautsar Malang. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 211-230.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758-2771.
- La Fua, J. (2013). Eco-pesantren; model pendidikan berbasis pelestarian lingkungan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 113-125.
- Meyresta, L., & Fasa, M. I. (2022). Etika pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan dalam perspektif islam. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(2), 85-96.
- Naldi, A., Mursyid, F. H., Adami, F. F., Alawiah, Z., Dinda, R., & Harahap, P. Y. (2023). Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Mempertahankan Kelestarian Lingkungan Di Era Tantangan Masyarakat Modern. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 7(2), 283-300.
- Napitupulu, D. S. (2018). *Madrasah Ramah Lingkungan*. Medan: Widya Puspita.
- Sagala, A. H., Orlando, G., Syawaluddin, F. A., Siregar, J. S., & Yana, R. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan pada Generasi Muda. *Jurnal Sains Riset*, 14(1), 488-498.
- Saifudin, A. (2021). Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Moderasi Islam Wasathiyah. *JIEEM: Journal Of Islamic Education and Management*, 2(1), 1-13.
- Sembiring, I. M., Ilham, I., Sukmawati, E., Maisuhetni, M., & Arifudin, O. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305-314.
- Setiabudi, D. I., Kohar, D. A., Setiawan, D., & Zaqiah, Q. Y. (2024). Inovasi Pengembangan Infrastruktur Madrasah Berbasis Ramah Lingkungan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3759-3768.
- Viana, V. M. (2010). Pembelajaran yang Diperoleh – Menjembatani Lingkungan Hidup dan Pembangunan, Teori dan Praktek. In *Pembangunan Berkelanjutan dalam*

praktek: Pembelajaran dari Amazonas (pp. 35–60). International Institute for Environment and Development.